

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Karakter sendiri merupakan bentuk identitas orang tersebut yang dilihat bagaimana pola berpikirnya, sikap, serta perilaku orang tersebut, dimana hal itu mereka dapat karena pengaruh lingkungan sekitar, serta interaksi dengan sesama orang di sekitarnya sehingga terbentuknya karakter tersebut dan bagaimana cara pandangnya

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”¹Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk

¹ Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h.81

² Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³ Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Menurut teori di atas bahwasannya dapat disimpulkan karakter sendiri sebagai acuan penilaian setiap individunya dari perkataan, perbuatan, pola pikir serta attitude saat bersosialisasi dengan orang di sekitarnya.

Pendidikan adalah suatu hal yang menjembatani sebagai pembentukan karakter. Dalam UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan serta pembentukan karakter guna mencerdaskan generasi bangsa, mengembangkan kemampuan siswa sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta menjadi generasi bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Pendidikan adalah tindakan manusia untuk menumbuhkan atau meningkatkan dirinya sesuai dengan nilai dalam masyarakat dan budaya tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa di lingkungan masyarakat terdapat kebudayaan yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia.⁶ Karena

³ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2011), h.43

⁴ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2012), h.33

⁵ Sarah Elizabet Tambun & Gocalwes Sirait, dkk, *Analisis Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah, Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, Vol. 01, No. 01, (2020)

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada

pada dasarnya Pendidikan merupakan sebuah proses yang ditempuh oleh manusia untuk mempercepat ilmu dan sebagai dasar untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap, dan berperilaku.⁷

Dalam pembentukan pendidikan karakter setiap bangsa itu sendiri sangat penting dengan pelaksanaan karena pendidikan membutuhkan waktu dan proses yang tidak sebentar, selain materi dan sarana dan prasarana, serta hal-hal yang lainnya yang menunjang bagi proses pelaksanaan dan ketercapaannya. Pembentukan karakter religius anak itu sangat penting karena mengenalkan anak terhadap penciptannya dan mendisiplinkan anak dalam beribadah sehingga dengan terlaksananya Pendidikan karakter religious ini akan membentuk pribadi anak yang berakhlakul karimah.

Oleh karena itu, pembentukan karakter religius sangatlah penting ditanamkan kepada siswa agar menjadi generasi bangsa yang memiliki akhlak mulia. Pendidikan dapat menciptakan manusia yang berakhlak, dimana akhlak yang dimaksud suatu kebiasaan yang baik seperti pembiasaan beribadah dan bertata karma yang bisa membawa setiap individu tersebut ke dalam hal yang baik dan menjadikan agama sebagai pegangan dalam berkehidupan.

Perlu diketahui bahwasanya kehidupan ini berpegang teguh dengan agama yang dipercayai seperti halnya sebagai seorang muslim yang berpedoman kepada al-quran dan hadits yang dipercayai dan

⁷ M. Mukhlis Fakhruddin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*, (Potret Tata Kelola Pendidikan di Pesantren NU, Muhammadiyah dan Hidayatul Malang: CV. Pustaka Peradaban 2022)

mengamalkannya sebagai penuntun hidup mereka sepanjang akhir hayatnya. Dengan perkembangan zaman ini yang terus berkembang dengan pola kehidupan sehingga sebagai hamba Allah yang memiliki jiwa iman dan bertakwa.

Hal ini tentu saja sejalan dengan karakteristik Al-Qur'an. sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَلْوَكُم ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّعَالِمِينَ . ٢٢

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” (QS. Ar-Rum [30]: 22)⁸

Kemudian dalam surah Al An'am ayat 97:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ اللَّيْلِ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ٩٧

“Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.” (QS. Al-An'am [6]: 97)⁹

Dari ayat Al-Quran diatas dapat disimpulkan bahwa pada surah Ar-Rum ayat 9 dan surah Al-An'am ayat 6 selain berkaitan bahwa mencari ilmu sangat penting dengan memperbaiki karakter dengan memperdalam agama akan membuat seorang individu menjadi orang memiliki jiwa karakter yang baik.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya syamil Qur'an Edisi Khat Madinah*, Bandung: Syamiil Quran, 2009, hal. 125

⁹ Ibid. hal. 125

Dalam lingkup pendidikan juga tidak lepas dari kurikulum, dimana kurikulum sendiri menjadi acuan atau pedoman bagi guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran sehingga mencapai suatu tujuan pendidikan untuk semua tingkatan pendidikan. Kurikulum selalu berubah sesuai dengan kondisi zaman. Dalam era sekarang telah diberlakukan kurikulum merdeka dimana kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan karakter melalui konsep profil pelajar Pancasila salah satunya pembentukan karakter, yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif dalam kehidupan peserta didik.¹⁰

Salah satunya kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka ini yaitu pemulihan kurikulum 2013, pada masa pandemi siswa melakukan pembelajaran secara online sehingga sistem pembelajarannya semakin kurang efektifitas. Sebagaimana pada SK Kemendikbud Ristek No.256 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran, Kurikulum SD/MI/lainnya yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat lima tema, sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka harus menerapkan dua tema pada kegiatan proyek pelajar pancasila dimana salah satunya yaitu berakhlak mulia, berakhlak mulia disini yaitu dengan mempelajari agama

¹⁰ A.I, Maharani & P. A Putri, *Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya*, (Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora 2023) hal 176-187.

dengan baik menurut kepercayaan yang dianut, dan melakukan kegiatan proyek dengan pelaksanaan agama. Dalam profil pelajar Pancasila terdapat enam elemen salah satunya berakhlak mulia sebagai pelajar di Indonesia hal pertama yang mendasari Pendidikan adalah sikap sopan santun, karena akhlak sendiri merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Sehingga akhlak merupakan hal fundamental dalam beragama.

Dalam perencanaan P5 terdapat manajemen yang harus terlaksana diantaranya yaitu perencanaan yang harus di rancang program secara terstruktur. Dengan menentukan alokasi waktu dan dimensi dimana menentukan waktu pelaksanaan proyek, kemudian dalam pelaksanaan proyek dilakukan berapa jam dan menentukan tema yang akan dilakukan. Membentuk tim fasilitas program P5 dengan melibatkan pihak Lembaga seperti kepala sekolah dan waksek dan guru yang tergabung dalam tim dan bertanggung jawab lebih atas keberhasilan program P5. Selanjutnya mengidentifikasi kesiapan satuan Pendidikan dalam menjalankan program P5 dengan menilai setiap tingkat kesiapan satuan Pendidikan dapat menentukan tindak lanjut apa yang harus dilakukan dalam pengembangan selanjutnya dalam program P5.¹¹

Dalam pemilihan tema juga dapat menentukan tujuan dari program P5 ini semakin jelas. Kemudian dalam perancangan modul proyek P5 juga

¹¹ Silvi Oktavia anjar Wati, *Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Peritiwi 1 Padang*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.11, No. 4, (2023)

dibutuhkan sebagai panduan dalam pelaksanaan program P5 lebih terarah dalam merancang tujuannya. Dibutuhkan komponen yang mendasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan Pembelajaran.

Tahap perencanaan itu berlanjut pada tahap pelaksanaan dimana pelaksanaan itu sesuai dengan rancangan yang dibuat diawal tersebut yaitu perencanaan dimana organisasi, tempat dan tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik dan sesuai dengan standar program P5. Karena proyek P5 ini perlu serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menentang proyek agar peserta didik dapat melakukan investigasi memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

Pada tahap pelaksanaan yaitu tahap terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan agar mengetahui seberapa jauh perencanaan itu sesuai dengan tujuan, dan evaluasi ini dijadikan sebagai patokan agar perencanaan ini mengetahui apa yang perlu diperbaiki disaat pelaksanaan dan apa yang perlu dipertahankan. Oleh karena itu setiap evaluasi itu sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui ketercapaian yang telah dicapai.

Oleh karena itu profil Pancasila ini memiliki pedoman yang baik untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang berkualitas. Dengan manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pemograman kegiatan yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan baik. Apalagi profil Pancasila yang bertemakan tentang penekanan siswa peserta didik dalam keterampilan dalam menumbuhkan karakteristik peserta didik yang bersifat religius. Dimana

madrasah harus lebih fokus pada tema agama yang memberikan wawasan luas agar peserta didik lebih faham tentang agama yang mereka anut dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini seharusnya sudah melekat pada sekolah yang berlatar belakang madrasah.

Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia, yaitu pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat membentuk pelajar-pelajar Indonesia memiliki akhlak yang mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara global, mampu bekerja sama terhadap siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif yang dapat dikembangkan. Profil pelajar Pancasila memiliki fungsi sebagai penata dan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.

Dengan adanya profil pelajar Pancasila diharapkan mampu mengembangkan sifat-sifat mulia terhadap peserta didik dan menghindari sifat-sifat tercela. Dalam mencapai keberhasilan penyempurnaan profil pelajar Pancasila harus memenuhi 6 kriteria, yaitu 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berkebhinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) kreatif.¹²

Dari situ peneliti menyadari betapa pentingnya implementasi Pembelajaran P5 dalam membentuk karakter religius. Dalam hal ini peneliti

¹² Mustari, & Sukmawati, dkk, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembinaan Karakter di Sekolah*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya, Vol. XVII, No. 1, (2023).

melakukan penelitian pada salah satu sekolah dasar yakni Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Gendingan. Sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka, yang di dalamnya mencakup Profil Pelajar Pancasila. Dalam program Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakteristik religius peserta didik ini terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga program P5 ini berjalan sesuai struktur standar Pendidikan. Dengan memuat enam kompetensi sebagai dimensi utama atau kunci keberhasilan tujuan pendidikan Indonesia. Keenam kompetensi tersebut saling bergandengan agar dapat selalu bersamaan menunjang tercapainya Profil Pelajar Pancasila siswa Indonesia dan tidak bersifat parsial. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam Membentuk Karakteristik Religius Peserta Didik MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam membentuk karakteristik religius peserta didik MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam membentuk karakteristik religius peserta didik MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung?

3. Bagaimana evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam membentuk karakteristik religius peserta didik MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan dari implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam membentuk karakteristik religius peserta didik MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dari implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam membentuk karakteristik religius peserta didik MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi dari implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam membentuk karakteristik religius peserta didik MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis :

1. Secara Teoretis

Secara teori, penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi acuan dasar bagi

pengembangan penelitian selanjutnya tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui P5RA. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya karakter. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi dan P5RA dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI AL-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung.

2. Secara Praktis.

a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi agar senantiasa memberikan dukungan dan memaksimalkan upaya implementasi dalam membentuk karakter religius peserta didik MI AL-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung.

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan tentang seberapa pentingnya P5RA dalam membentuk karakter religius peserta didik MI AL-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung. Serta memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap peningkatan Pendidikan dan kreativitas Bapak/Ibu Guru dalam menerapkan pembelajaran P5RA.

c. Bagi Peserta didik

Dapat memberikan wawasan baru tentang karakter religius, serta nilai-nilai karakter religius khususnya dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan perilaku anak-anaknya agar dapat membentuk kepribadian yang baik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya dengan Tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan sebuah cara kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹³

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “ Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan

¹³ Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, Jakarta: balai Pustaka, 2015, hal 45

proses interaksi antara tujuan dan Tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif.¹⁴

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kebijakan dan Politik* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :” Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi Tindakan kebijakan dari politik mejnadi administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.¹⁵

Implementasi juga bisa diartikan bermuara pada aktivitas, aksi, Tindakan, atau adanya mekanisme atau sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Dengan ini implementasi dapat digolongkan dalam tiga bagian sesuai dengan ketentuan dalam implementasi.¹⁶

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)

Profil Pelajar Rahmatan lil alamin merupakan salah satyu program unggulan dalam kurikulum merdeka yang hanya diterapkan dimadrasah. Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil alamin dihadirkan sebagai penjabaran dari dimensi profil pelajar Pancasila yang memuat unsur mandiri, toleran, komponen, berfikir kritis dan moderat dalam

¹⁴ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2004), hal.39

¹⁵ Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan poltik*, (Jakarta: Rosdakarya, 2002), hlm.67

¹⁶ Fatiman, *Implementasi Budaya Religijs dalam Membina Akhlak Siswa di Mi Rahmatullah Kota Jambi* (Jurnal Pendiikan Guru : Vol 2 No.1 2021) hal 71-72

keberagaman. Profil Pelajar Rahmatan lil alamin merupakan ciri khusus madrasah yang menggambarkan profil pelajar islam indonesia, sebagaimana harapan kualitas pelajar islam indonesia.¹⁷

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan.¹⁸

Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan siswa dalam kegiatan proyek yang didasarkan pada pengalaman atau pengetahuan peserta didik, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.¹⁹

c. Membentuk Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.²⁰ Selain itu karakter dapat dirubah dengan pola asuh ataupun dengan kebiasaan seperti halnya dengan pendidikan menjadi salah

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi ke-2, cet ke-4, hal.129

¹⁸ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 222

¹⁹ S. Ananda & H. Matnuh, “ Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Banjarmasin Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensi Pada Kurikulum Merdeka Program PPG Prajabatan.” (PROSPEK Vol.2 No. 2, 2023) hal. 171-80

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Redaksi KBBI: Balai Pustaka, 751.

satu bidang yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas, bijaksana, dan berkarakter.²¹

Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkembang dengan baik.²² Karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan suatu Pendidikan. Individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat.²³

d. Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.²⁴

²¹ R. rahmadiyah, *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*, (JPSD vol. (3) No. (1) 2017) hal. 201-214.

²² M. Nashikhah, *Peranan Soft Skill dalam Membentuk Karakter Anak TPA*, (*Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* vol. (1) no. (1) 2016) hal 33-39

²³ Suradi, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, (*BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, vol. (2) No. (4) 2017) hal. 522-533

²⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2008)

Dikutip dari Zainul Muhibbin dalam kamus *An English Reader's Dictionary*, A.s Homby dan Panwel mengartikan religi sebagai berikut: *Belief in Good as creator an control of the universe*, yang artinya kepercayaan kepada tuhan sebagai pencipta dan pengatur alam semesta dan *Sistem of faith an worship based on such belief*, yang artinya sistem iman dan penyembahan didasarkan atas kepercayaan tertentu.²⁵

Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (Kaffah).²⁶ Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragam bukan hanya terjadi Ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga Ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Buakn hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.²⁷

2. Penegasan Operasional

Dari judul penelitian dan konsep yang dijabarkan, dapat diartikan kesimpulan bahwa secara operasional pengertian implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5RA) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI AL-Ma'arif Gendingan adalah bagaimana kegiatan P5RA dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI

²⁵ Zainul Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam: Membangun karakter madani* (Surabaya: CV. Litera Jannata Perkasa, 2012), 13.

²⁶ Muahaimin, Pradigma Pendidikan Islam: *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung PT. Remaja Rosdakara, 2002) hal. 294

²⁷ Djamaluddin, "*Psikologi Islam*", *Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, vol. 1, No. 1 (2019) hal.76

AL-Ma'arif gandingan. Pada penelitian ini akan mengkaji perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dari pembelajaran P5RA dapat membentuk karakter religius dalam implementasi yang dilakukan. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi kegiatan, seperti melatih menari, menyanyi pelafalan nadzom alala dan dokumentasi dalam Teknik pengumpulan data.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami uraian-uraian dari isi hasil penelitian yang telah disusun secara sistematis. Maka, sistematika pembahasan didalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

3. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

Bab I dalam penelitian ini tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan terdahulu penegasan istilah, sistematika pembahasan, kajian Pustaka.

Bab II dalam penelitian ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya yaitu implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dan teorikarakter dan teori religious yang mengimplementasikan P5 tersebut.

Bab III bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV bagian paparan data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data yang membahas tentang rumusan masalah, hasil penelitian berisi tentang temuan penelitian.

Bab V merupakan tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan di MI Al-Ma'arif Gendungan kemudian dianalisis sampai menemukan sebuah hasil.

Bab VI merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian, implikasi hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

4. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang dipergunakan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata penelitian.